

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan variabel yang diteliti. (Arikunto, 2006).

B. Identifikasi Variabel

Variabel (variable) adalah segala sesuatu yang dapat berubah (King, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tergantung : Keharmonisan Keluarga
2. Variabel bebas : Status pekerjaan
 - a. Istri yang Bekerja
 - b. Istri yang tidak Bekerja

C. Definisi Operasioanal

Definisi operasional (*operational definition*) adalah suatu gambaran objektif bagaimana variabel penelitian akan diukur dan diamati (King, 2013). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Keharmonisan Keluarga

Keharmonisan keluarga adalah suatu bentuk keselarasan diantara setiap anggota keluarga yang ditunjukkan dengan kasih sayang dan saling pengertian, setiap anggota keluarga mengetahui hak dan kewajiban masing-masing, sehingga masing-masing anggota dapat merasakan kesejahteraan lahir batin. Data mengenai keharmonisan keluarga diungkap berdasarkan aspek-aspek keharmonisan keluarga.

2. Status istri

Status istri yang dimaksud disini adalah kondisi pekerjaan yang dimiliki wanita, yakni bekerja atau tidak bekerja.

- Istri yang bekerja adalah seorang yang bekerja diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga
- Istri yang tidak bekerja adalah seseorang wanita yang hanya mengerjakan pekerjaan dirumah sehari- hari.

D. Populasi , Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Masalah populasi dan sampel dalam suatu penelitian merupakan unsur yang harus diperhatikan.

1. Populasi

Populasi adalah sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah istri

yang bekerja dan tidak bekerja di Dusun II Bandar Uli Desa Kuta Gajah Kec. Kutambaru, Langkat.

Istri yang Bekerja	Istri yang tidak Bekerja
60	75

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini di lakukan dengan cara *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan ciri-ciri atau karakteristik terlebih dahulu. Tujuannya untuk memberikan penegasan sifat-sifat dan ketegasan batasan-batasan dari populasi terhadap subjek yang akan dijadikan sebagai sampel Sugiatro, (dalam Hadi (2006). Dimana sampel yang diambil harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Berusia 21-35 tahun
- b. Usia pernikahan 0-5 tahun.
- c. Sudah memiliki anak
- d. Memiliki suami dan berstatus pekerja
- e. Memiliki jam 8- 9 jam perharinya.

Berdasarkan ciri-ciri atau karakteristik sampel dalam penelitian ini maka didapatkan jumlah sampel dengan format sebagai berikut :

Istri yang Bekerja	Istri yang tidak Bekerja
30	35

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden. (Azwar, 1992). Angket tersebut terdiri dari lembaran informasi (Nama, usia, pend. terakhir, jumlah anak, penghasilan suami). Dan skala keharmonisan keluarga.

Skala keharmonisan keluarga disusun berdasarkan aspek – aspek keharmonisan keluarga yang dikemukakan oleh Gunadarsa (2000) yaitu kasih sayang antara anggota keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, dialog atau komunikasi yang terjalin didalam keluarga, kerja sama antara anggota keluarga.

1. Kasih sayang antar anggota keluarga

Anggota keluarga menunjukkan saling menghargai dan saling menyayangi, mereka bisa merasakan betapa baiknya keluarga. Anggota keluarga mengekspresikan penghargaan dan kasih sayang secara jujur. Penghargaan itu mutlak diperlukan, karena dengan demikian masing-masing anggota merasa sangat dicintai dan diakui keberadaannya.

2. Saling pengertian sesama anggota keluarga

Selain kasih sayang, pada umumnya para remaja sangat mengharapkan pengertian dari orang-tuanya. Dengan adanya saling pengertian maka tidak akan terjadi pertengkaran-pertengkaran antar sesama anggota keluarga.

3. Dialog atau komunikasi efektif yang terjalin di dalam keluarga

Anggota keluarga mempunyai keterampilan berkomunikasi dan banyak waktu digunakan untuk itu. Dalam keluarga harmonis ada beberapa kaidah komunikasi yang baik, antara lain :

a. Menyediakan cukup waktu

Anggota keluarga melakukan komunikasi yang bersifat spontan maupun tidak spontan (direncanakan). Bersifat spontan, misalnya berbicara sambil melakukan pekerjaan bersama, biasanya yang dibicarakan hal-hal sepele. Bersifat tidak spontan, misalnya merencanakan waktu yang tepat untuk berbicara, biasanya yang dibicarakan adalah suatu konflik atau hal penting lainnya. Mereka menyediakan waktu yang cukup untuk itu.

b. Mendengarkan

Anggota keluarga meningkatkan saling pengertian dengan menjadi pendengar yang baik dan aktif. Mereka tidak menghakimi, menilai, menyetujui, atau menolak pernyataan atau pendapat pasangannya. Mereka menggunakan feedback,

menyatakan atau menegaskan kembali, dan mengulangi pernyataan.

c. Pertahankan kejujuran

Anggota keluarga mau mengatakan apa yang menjadi kebutuhan, perasaan serta pikiran mereka, dan mengatakan apa yang diharapkan dari anggota keluarga.

d. Mempunyai waktu bersama dan kerjasama dalam keluarga

Keluarga menghabiskan waktu (kualitas dan kuantitas waktu yang besar) di antara mereka. Kebersamaan di antara mereka sangatlah kuat, namun tidak mengekang. Selain itu, kerjasama yang baik antara sesama anggota keluarga juga sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Saling membantu dan gotong royong akan mendorong anak untuk bersifat toleransi jika kelak bersosialisasi dalam masyarakat.

Skala ini disusun berdasarkan skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

Penilaian butir *favourable* (mendukung) diberi nilai empat untuk jawaban ‘SL’, nilai tiga untuk jawaban ‘SR’, nilai dua untuk jawaban ‘KD’ dan nilai satu untuk jawaban ‘TP’. Penilaian butir *unfavourable* (tidak mendukung) diberi nilai

satu untuk jawaban “SL”, nilai dua untuk jawaban “SR” dan nilai tiga untuk jawaban “KD” dan nilai empat untuk jawaban “TP”. Adapun bentuk empat jawaban dipakai dalam penyusunan skala ini adalah karena untuk menghindari kemungkinan jawaban ditengah-tengah.

Dalam pengisian skala ini, subjek diminta memilih salah satu dari keempat alternatif jawaban yang telah tersedia dan sesuai dengan keadaan dan persamaan subjek.

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ketetapan dan kecermatan alat ukur menjalankan pengukuran. Suatu alat ukur atau pengumpul data dikatakan valid adalah alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang sesuai dengan maksud dan tujuan diadakan pengukuran (dalam Azwar, 2004).

2. Reliabilitas

Konsep dari reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat dikatakan kepercayaan, keandalan, keajiban, kestabilan dan konsistensi. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek dalam diri subjek diukur memang belum berubah (Azwar, 1992)

F. Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik dengan uji *Independent Sample T-Test* yaitu untuk mengetahui perbedaan keharmonisan keluarga istri yang bekerja dan istri yang tidak bekerja dengan rumus sebagai berikut:

$$t - test = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1-1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2-1}\right]}}$$

Keterangan :

- X_1 = mean pada distribusi sampel 1
- X_2 = mean pada distribusi sampel 2
- SD_1^2 = nilai varian pada distribusi sampel 1
- SD_2^2 = nilai varian pada distribusi sampel 2
- N_1 = jumlah individu pada sampel 1
- N_2 = jumlah individu pada sampel 2